
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK SULTENG SEBELUM DAN SETELAH KEPEMILIKAN SAHAM PT MEGA CORPORA

Sali Astrini

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email : astrinisally@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 7 Bulan : Juli Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan setelah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non-Performing Loan (NPL). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Sulteng periode 2010–2022. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi seluruh rasio lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan setelah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora, meskipun secara deskriptif beberapa rasio menunjukkan kinerja yang lebih stabil setelah masuknya investor tersebut. Keywords: Kinerja Keuangan; PT Bank Sulteng; PT Mega Corpora; Rasio Keuangan; Paired Sample t-Test.

A. PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Mardanugraha & Junaidi, 2022). Namun, di tengah persaingan dengan bank nasional, bank swasta, dan bank digital, sebagian BPD menghadapi keterbatasan permodalan yang berdampak pada rendahnya daya saing dan kapasitas ekspansi usaha.

Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan diberlakukannya POJK No.12/POJK.03/2020 yang mewajibkan bank umum memiliki modal inti minimum sebesar Rp3 triliun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2021), masih terdapat 12 dari 26 BPD yang belum memenuhi ketentuan tersebut, termasuk PT Bank Sulteng yang hanya memiliki

modal inti sekitar Rp650 miliar sehingga masih berada pada kategori BUKU 1. Keterbatasan modal menyebabkan Bank Sulteng menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan ekspansi kredit produktif, ketergantungan pada penyertaan modal pemerintah daerah, serta tingginya persaingan di industri perbankan.

Permasalahan tersebut juga tercermin dari fluktuasi kredit bermasalah Bank Sulteng periode 2010–2015 yang mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2015 hingga mencapai Rp68.013 juta. Selain itu, temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan kredit, seperti pencairan kredit yang melebihi nilai agunan dan kredit pegawai dengan cicilan yang melampaui kemampuan pembayaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan struktur permodalan dan tata kelola perusahaan.

Sebagai upaya mengatasi keterbatasan modal, Bank Sulteng menjalin kerja sama dengan PT Mega Corpora sebagai investor strategis yang resmi menjadi pemegang saham sebesar 24,9% pada tahun 2016. Masuknya investor diharapkan mampu memperkuat struktur permodalan, meningkatkan kualitas manajemen, memperluas ekspansi kredit produktif, serta meningkatkan kinerja keuangan bank. Setelah perubahan kepemilikan tersebut, total aset Bank Sulteng meningkat dari Rp4,29 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp11,96 triliun pada tahun 2022, sementara laba bersih meningkat dari Rp101,54 miliar menjadi Rp255,06 miliar. Meskipun demikian, peningkatan nominal tersebut belum dapat menjelaskan apakah kualitas kinerja keuangan bank benar-benar mengalami perbaikan sehingga diperlukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum diketahui secara empiris apakah perubahan struktur kepemilikan saham melalui masuknya PT Mega Corpora sebagai investor strategis memberikan perubahan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Sulteng. Peningkatan aset, kredit, dan laba belum tentu mencerminkan peningkatan efisiensi, profitabilitas, permodalan, maupun kualitas pengelolaan risiko bank.

Penelitian Balqis dan Maharani (2025) menunjukkan bahwa masuknya BPKH sebagai pemegang saham pengendali pada Bank Muamalat memberikan perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pramiba dan Affandy (2022) juga menemukan bahwa akuisisi perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Munawaroh et al. (2022) menyimpulkan bahwa akuisisi Bank Royal oleh BCA tidak memberikan perubahan signifikan pada ROA dan ROE, meskipun CAR mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak perubahan kepemilikan saham terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada bank umum nasional atau bank swasta hasil akuisisi, sedangkan penelitian mengenai perubahan struktur kepemilikan saham pada Bank Pembangunan Daerah (BPD), khususnya PT Bank Sulteng setelah masuknya investor strategis, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis secara komparatif kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan setelah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non-Performing Loan (NPL) sehingga memberikan bukti empiris mengenai dampak kepemilikan investor strategis terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah. Focus penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan sesudah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora berdasarkan rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan NPL dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan sesudah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana perbedaan kepentingan dapat menimbulkan konflik keagenan. Dalam sektor perbankan, investor sebagai pemilik modal mengharapkan manajemen mengelola bank secara efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga kepercayaan pemegang saham maupun nasabah. Masuknya investor institusional seperti PT Mega Corpora diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan memperbaiki kinerja keuangan bank.

Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham merupakan bukti penyertaan modal yang memberikan hak kepada pemegang saham atas dividen, hak suara dalam RUPS, dan kepemilikan perusahaan. Berdasarkan karakteristiknya, pemegang saham dapat berupa pemerintah, individu, maupun institusi yang memiliki tujuan investasi dan tingkat pengawasan berbeda. Dalam penelitian ini, perubahan struktur kepemilikan terjadi melalui masuknya PT Mega Corpora sebagai investor institusional, yang diharapkan mampu memperkuat permodalan, meningkatkan tata kelola perusahaan, dan mendorong peningkatan kinerja keuangan PT Bank Sulteng.

Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga menyediakan berbagai layanan keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi sehingga memiliki peran penting dalam pembangunan nasional maupun daerah.

Tujuan dan Fungsi Bank

Tujuan utama bank adalah mendukung pembangunan nasional melalui penghimpunan dan penyaluran dana secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Fungsi bank meliputi menghimpun dana masyarakat, menyalurkan kredit, menyediakan jasa penyimpanan barang berharga, memperlancar sistem pembayaran, serta memfasilitasi transaksi keuangan domestik maupun internasional. Fungsi-fungsi tersebut menjadikan bank sebagai lembaga yang berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan.

Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank dibedakan menjadi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Selain itu, berdasarkan kepemilikannya bank terdiri atas bank milik pemerintah, Bank Pembangunan Daerah (BPD), bank swasta nasional, bank asing, dan bank campuran. PT Bank Sulteng termasuk dalam kategori Bank Pembangunan Daerah yang berfungsi sebagai lembaga keuangan milik pemerintah daerah untuk mendukung pembangunan ekonomi di wilayahnya.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, mengelola risiko, memenuhi ketentuan regulator, serta menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Penilaian kinerja bank tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga memperhatikan aspek permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan untuk membandingkan kondisi PT Bank Sulteng sebelum dan sesudah masuknya PT Mega Corpora sebagai investor strategis.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan bank berdasarkan informasi dalam laporan keuangan. Pada penelitian

ini digunakan lima rasio utama, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non-Performing Loan (NPL), yang masing-masing merepresentasikan aspek permodalan, likuiditas, profitabilitas, dan kualitas aset bank.

Rasio Permodalan

Rasio permodalan diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank menyediakan modal untuk menanggung risiko atas aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasional sesuai ketentuan regulator.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek melalui keseimbangan antara dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan. Nilai LDR menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola likuiditas sekaligus menjalankan fungsi intermediasi.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba serta Return on Equity (ROE) untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi nilai kedua rasio tersebut, semakin baik tingkat profitabilitas bank.

Rasio Kualitas Aset

Kualitas aset diukur menggunakan Non-Performing Loan (NPL), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin rendah nilai NPL, semakin baik kualitas portofolio kredit dan semakin kecil risiko kerugian yang ditanggung bank akibat gagal bayar debitur.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perubahan struktur kepemilikan maupun aksi korporasi seperti merger dan akuisisi dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan perbankan. Sebagian penelitian menemukan adanya peningkatan signifikan pada indikator keuangan setelah perubahan kepemilikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan pada seluruh rasio keuangan.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dampak perubahan kepemilikan masih memerlukan pengujian empiris pada objek dan kondisi yang berbeda, termasuk pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir, hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan sesudah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora, yang diukur menggunakan rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan NPL.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Sulteng yang dipublikasikan secara resmi. Objek penelitian adalah kinerja keuangan PT Bank Sulteng pada periode sebelum kepemilikan saham PT Mega Corpora (2010–2015) dan setelah kepemilikan saham PT Mega Corpora (2017–2022), sedangkan tahun 2016 tidak diikutsertakan karena merupakan masa transisi perubahan kepemilikan saham. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dan dokumentasi laporan keuangan. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan yang meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non-Performing Loan (NPL). Selanjutnya, data diuji menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk untuk mengetahui distribusi data, kemudian dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-Test untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan sesudah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Penelitian

Rasio	Sebelum PT Mega Corpora	Setelah PT Mega Corpora	Kesimpulan
CAR	22,60%–32,29% (Sangat Sehat)	26,12%–28,03% (Sangat Sehat)	Lebih stabil setelah kepemilikan
LDR	77,27%–128,43% (Sangat Sehat–Tidak Sehat)	69,43%–95,81% (Sangat Sehat–Sehat)	Likuiditas lebih stabil
ROA	1,59%–5,35% (Sangat Sehat)	2,49%–3,15% (Sangat Sehat)	Profitabilitas tetap sangat sehat

ROE	9,79%–27,76% (Cukup Sehat–Sangat Sehat)	15,76%–20,17% (Sehat–Sangat Sehat)	Pengembalian modal lebih stabil
NPL	1,40%–8,88%	1,30%–3,10%	Risiko kredit lebih terkendali

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Sulteng berada pada kategori sangat sehat baik sebelum maupun setelah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora. Sebelum kepemilikan, nilai CAR berkisar antara 22,60%–32,29%, sedangkan setelah kepemilikan berada pada kisaran 26,12%–28,03%. Meskipun nilai CAR sebelum kepemilikan sempat lebih tinggi, periode setelah kepemilikan menunjukkan pergerakan yang lebih stabil, yang mengindikasikan pengelolaan permodalan menjadi lebih konsisten serta kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal tetap terjaga.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami perubahan ke arah yang lebih stabil setelah masuknya PT Mega Corpora. Pada periode sebelum kepemilikan, LDR berfluktuasi antara 77,27%–128,43%, bahkan sempat berada pada kategori kurang sehat dan tidak sehat akibat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan dana pihak ketiga. Setelah kepemilikan saham, nilai LDR berada pada kisaran 69,43%–95,81% dan didominasi kategori sangat sehat, yang menunjukkan pengelolaan likuiditas dan keseimbangan antara penyaluran kredit dengan penghimpunan dana menjadi lebih baik.

Return on Assets (ROA)

Kinerja rentabilitas berdasarkan Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa Bank Sulteng tetap berada pada kategori sangat sehat pada kedua periode penelitian. Sebelum kepemilikan saham PT Mega Corpora, ROA berkisar antara 1,59%–5,35%, sedangkan setelah kepemilikan berada pada kisaran 2,49%–3,15%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki tetap terjaga, dengan kecenderungan pergerakan yang lebih stabil setelah adanya kepemilikan institusional.

Return on Equity (ROE)

Hasil analisis Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa sebelum kepemilikan saham PT Mega Corpora nilai ROE berkisar antara 9,79%–27,76% dengan fluktuasi yang relatif tinggi. Setelah kepemilikan saham, ROE berada pada kisaran 15,76%–20,17% dan cenderung lebih stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal sendiri menjadi lebih konsisten sehingga tingkat pengembalian kepada pemegang saham tetap berada pada kategori sehat hingga sangat sehat.

Non Performing Loan (NPL)

Kinerja kualitas aset yang diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL) menunjukkan adanya perbaikan setelah kepemilikan saham PT Mega Corpora. Sebelum kepemilikan, NPL mengalami penurunan dari 8,88% menjadi 1,71%, sedangkan setelah kepemilikan tetap terjaga pada kisaran 1,30%–3,10%, masih berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan regulator. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank Sulteng mampu menjaga kualitas kredit dan mengendalikan risiko kredit secara efektif.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dan Paired sample t-test

Variabel	Shapiro-Wilk	Paired Sample t-Test (Sig.)	Keputusan
CAR	>0,05	0,596	Tidak berbeda signifikan
LDR	>0,05	0,082	Tidak berbeda signifikan
ROA	>0,05	0,228	Tidak berbeda signifikan
ROE	>0,05	0,396	Tidak berbeda signifikan
NPL	>0,05	0,206	Tidak berbeda signifikan

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu CAR, LDR, ROA, ROE, dan NPL, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis parametrik. Selanjutnya, hasil Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu CAR (0,596), LDR (0,082), ROA (0,228), ROE (0,396), dan NPL (0,206). Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan setelah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora, meskipun secara deskriptif beberapa rasio menunjukkan kecenderungan kondisi yang lebih stabil setelah masuknya investor institusional.

E. KESIMPULAN

1. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Sulteng sebelum dan setelah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora berada pada kategori sehat hingga sangat sehat. Setelah masuknya PT Mega Corpora, rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan NPL cenderung menunjukkan kondisi yang lebih stabil, meskipun masih mengalami fluktuasi pada beberapa periode.
2. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Sulteng sebelum dan setelah kepemilikan saham oleh PT Mega Corpora. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga hipotesis penelitian ditolak.

F. SARAN

1. PT Bank Sulteng diharapkan terus meningkatkan efektivitas pengelolaan modal, likuiditas, profitabilitas, dan kualitas kredit agar kinerja keuangan tetap stabil serta mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode selain analisis rasio keuangan, seperti RGEC, CAMELS, atau metode lainnya, serta memperluas periode pengamatan maupun metode kualitatif melalui metode wawancara agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, A. N., & Muharrami, R. S. (2025). *Pengukuran Kinerja Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Sesudah Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Sebagai Pemegang Saham Pengendali*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Liviawati, L., Putri, G. E., & Wardi, J. (2025). Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Penggabungan Usaha. *Jurnal Daya Saing*, 11(2), 193–202.
- Murtiningrum, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 211–226.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Roadmap Penguatan Bank Pembangunan Daerah 2024–2027*. Jakarta: OJK.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Pramiba, M. R., & Affandy, D. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Jago Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Oleh PT Dompot Karya Anak Bangsa. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*.

- Rantung, M. R., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2025). Analisa Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia. *JMBI UNSRAT*, 12(3), 1643–1670.
- Simorangkir, T. N. C., Butarbutar, H., & Melianna, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Bank Sumut Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 9(1), 13–19.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayadi. (2020). *Manajemen Perbankan untuk Akademisi dan Praktisi*. Bandung: Alfabeta.